

## **BAB IV**

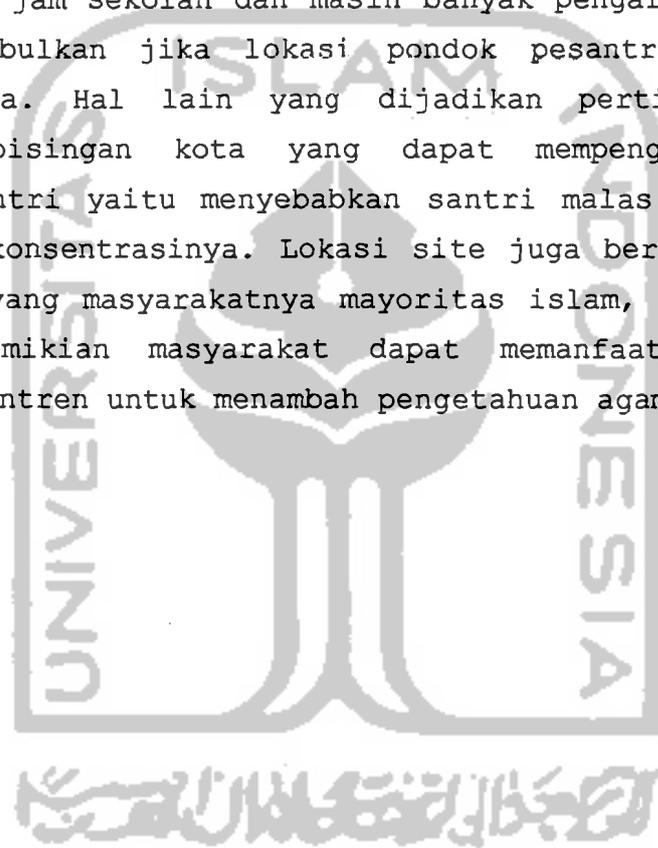
### **Transformasi dan Representasi Konsep**

#### **IV.1. Konsep Site**

Kudus adalah merupakan kota kecil dipantai utara Jawa Tengah. Kota kecil ini terkenal dengan sebutan kota Kretek, yaitu merupakan salah satu kota penghasil rokok terbesar di negeri ini. Selain itu Kudus bisa dibilang pula sebagai kota santri, karena banyaknya santri baik dari luar kota maupun dari dalam kota Kudus sendiri banyak mondok atau mukim pada pesantren-pesantren yang tersebar pada wilayah kota ini. Pondok pesantren yang ada rata-rata merupakan pondok pesantren tradisional atau menggunakan sistem *salafi*, sehingga para santri rela sekolah lagi di luar lingkungan pondok untuk menambah pengetahuan umum mereka selain pengetahuan agama yang telah mereka dapat di pondok pesantren. Melihat keadaan itu maka proyek Pondok Pesantren Terpadu ini akan dirancang di kota Kudus sebagai alternatif lain dari lembaga pendidikan yang telah ada dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dewasa ini.

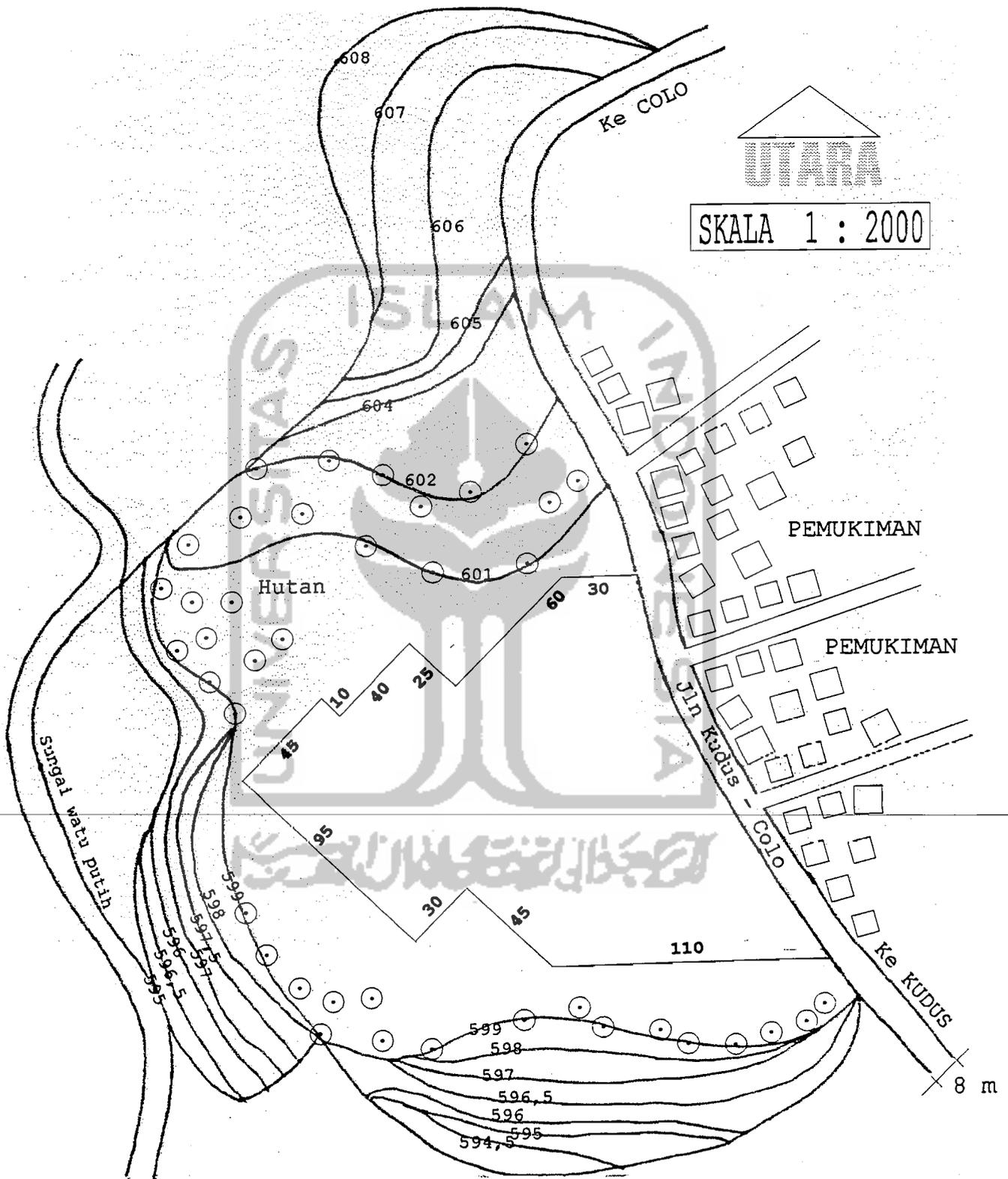
Site terpilih merupakan lahan yang masih kosong terletak didesa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dapat ditempuh  $\pm$  1 jam perjalanan, karena terletak 18 Km arah utara dari pusat kota Kudus. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua sampai kendaraan jenis bus wisata. Lokasi site terletak ditepi jalan menuju obyek wisata Colo dan obyek spiritual, yaitu Makam Sunan Muria dengan kondisi jalan lebar  $\pm$  8 m dan sudah diaspal hotmix.

Berada diketinggian 600 m diatas permukaan laut membuat hawa di lokasi site sangat kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Letak site yang jauh dari kota atau pusat keramaian menyebabkan para santrinya yang sebagian besar adalah remaja dapat menuntut ilmu secara serius tanpa terganggu oleh kehidupan di kota yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Contoh pengaruh itu antara lain banyak siswa yang berjalan-jalan di mall atau pusat pertokoan pada saat jam sekolah dan masih banyak pengaruh negatif lain yang ditimbulkan jika lokasi pondok pesantren terletak di tengah kota. Hal lain yang dijadikan pertimbangan adalah faktor kebisingan kota yang dapat mempengaruhi perilaku belajar santri yaitu menyebabkan santri malas belajar karena terganggu konsentrasinya. Lokasi site juga berada pada daerah pemukiman yang masyarakatnya mayoritas islam, sehingga dengan kondisi demikian masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan pondok pesantren untuk menambah pengetahuan agama mereka.



# Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan



## **IV.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan**

### **IV.2.1. Konsep Ruang**

Ruang untuk pondok pesantren terpadu ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren Salafi dan pesantren Khalafi. Pesantren Salafi membutuhkan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan Sorogan dan Bandongan. Sorogan biasanya dilakukan di ruang yang telah ditunjuk ustadz atau ustadzah baik dikelas atau diaula, sedangkan untuk sistem Bandongan biasanya dilakukan di Masjid secara rutin setelah sholat wajib 5 waktu berjama'ah. Pesantren Khalafi membutuhkan ruang belajar dengan metode klasikal berupa ruang-ruang kelas, ruang kantor pengelola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan ruang penunjang lain seperti ruang aula atau ruang belajar bersama atau ruang diskusi.

Persyaratan ruang belajar-mengajar Pesantren Salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar-mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian Sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian Sorogan. Dalam prakteknya kedua sistem pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi oleh para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan. Secara kualitatif ruang belajar mengajar pada pesantren Salafi biasanya sesuai dengan budaya pesantren dimana para santri cenderung memiliki sifat yang dapat menerima kondisi apa adanya, bahkan hampir dalam segala hal.

Persyaratan ruang yang diperlukan dalam pesantren Khalafi (modern) sesuai dengan materi dan metodenya membutuhkan ruang-ruang yang harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan wadah kegiatan yang terpadu, sehingga memberi suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar untuk mendapatkan

hasil yang optimal. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya, sehingga perlu pemisahan kelompok ruang untuk mendukung berjalannya proses belajar sehingga tidak terganggu oleh kegiatan pesantren lainnya. Secara fisik bangunan pesantren Khalafi didesain untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tuntutan kegiatannya, seperti masalah pencahayaan di dalam ruang, baik alami maupun buatan, penghawaan ruang baik alami maupun buatan, tingkat fleksibilitas ruang untuk berbagai macam jenis kegiatan pendidikan pesantren yang berbeda.

Pengamatan Perilaku Belajar Santri

Menciptakan ruang dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar santri

- Belajar mandiri dikamar
- Belajar mandiri di masjid
- Belajar bersama dikelas
- Belajar bersama untuk kegiatan Sorogan dan Bandongan

- Kamar
- Masjid
- Ruang Kelas
- Ruang Pengajian Sorogan dan Bandongan

# Kamar Santri

Perilaku belajar santri secara mandiri di dalam kamar biasanya mereka belajar dalam suasana santai, tidak formal dan lesehan dilantai.

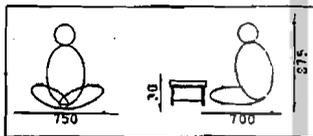
Perilaku yang timbul -->

- Santri belajar dikamar sambil duduk lesehan, bersandar pada tembok, belajar sambil tiduran.
- Santri mencari tempat untuk belajar yang masih dlm lingkup pondok pesantren.
- Santri belajar di masjid atau aula.
- Santri belajar lesehan diserambi depan kamar.
- Ada santri yang tidak belajar.
- Ada santri yang bersendau gurau dan ngobrol dengan santri lainnya.
- Ada santri yang merokok sambil melamun.
- Santri tidak belajar dan tidur dalam kamar.

## KONSEP

Santri belajar dikamar sambil duduk lesehan

Menciptakan ruangan yang berkesan santai tidak menggunakan perabot kursi dan bila memakai meja disesuaikan ketinggiannya dgn posisi duduk santri ( ± 30 cm )



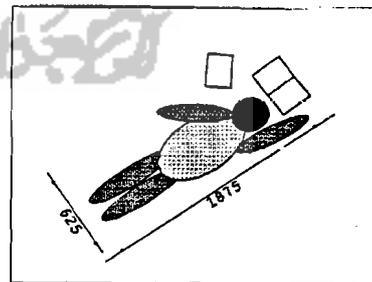
Karpet--> untuk duduk lesehan dilantai

Santri belajar sambil bersandar pada tembok

Tembok dibuat rata nyaman utk bersandar

Santri belajar dengan tiduran dilantai

Dibutuhkan ruangan yang luas dan mampu menampung aktifitas tersebut secara leluasa

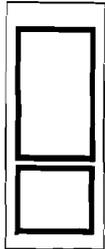


Santri selain belajar dikamar juga tidur di kamar dan melakukan aktifitas hunian lainnya.

# KONSEP

Ruang tidur dirancang selain sebagai tempat belajar dan tidur juga mampu menampung kegiatan hunian lainnya didalamnya

**Fleksibel**



Almari

Tempat tidur ( kasur )

Santri tidur

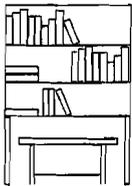
Penggunaan kasur lipat yang dapat disimpan kembali dalam almari, menyebabkan ruang lebih luas dan fleksibel ( efisien )

Masuk



Kasur Lipat

Ruang tidur juga memerlukan perlengkapan lain seperti almari, rak buku



Rak buku

Almari --> untuk tempat pakaian dan barang barang pribadi santri.

Rak --> tempat menyimpan buku atau kitab milik santri

Masuk



Meja belajar

Santri tidak belajar dan bersendau gurau atau ngobrol dengan santri lainnya --> ramai , suasana tidak tenang

Pengaturan jumlah santri yang menempati kamar

Jumlah orang	Perilaku yang ditimbulkan
1	Perilaku individualistik, tdk kompak dgn santri lain.
2	Mendorong kompetisi tdk sehat dan perilaku menyimpang
3-4	Persahabatan erat, mudah diawasi baik melakukan kegiatan pribadi
6 lebih	Suasana kekeluargaan terlalu ramai untuk belajar

Kamar digunakan untuk 4 Orang yang mempunyai jenjang pendidikan sama

Santri ada yang belajar diserambi depan kamar

Koridor hanya digunakan sebagai jalur sirkulasi, tidak digunakan sebagai sarana belajar mandiri --> tidak mengganggu gerak sirkulasi dan kurang konsentrasi sebagai tempat belajar

**Lay Out Kamar Santri**

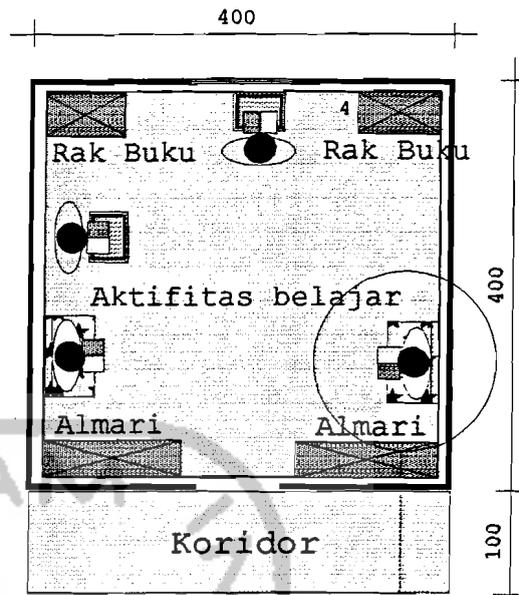
Fasilitas kamar untuk 4 orang santri

1. Kasur Lipat
2. Meja duduk
3. Almari pakaian
4. Rak untuk buku dan kitab
5. Karpets

Asumsi 4 m<sup>2</sup> per orang  
maka luasan kamar :  
 $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$

Bentuk ruang segi empat -->

- kesan sederhana
- menciptakan ruang yang lapang
- menunjang fleksibilitas



Kasur lipat dapat digunakan sebagai kursi belajar

KONSEP

# Ruang Kelas

Ruang kelas dirancang sebagai ruang kelas dengan karakter pendidikan modern dan fleksibel. Kegiatan didalam kelas menggunakan peralatan meja kursi, papan tulis dan peralatan lainnya, sehingga suasana belajar lebih tertib dan teratur untuk menciptakan suasana kondusif dlm proses belajar mengajar.

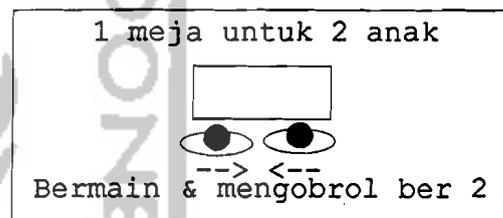
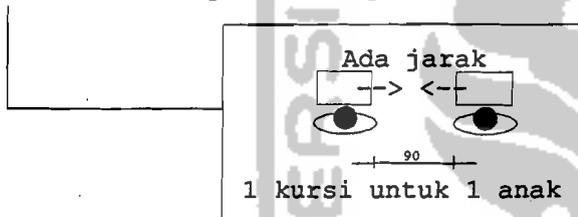
Perilaku yang ditimbulkan -->

## KONSEP

- Sebagian santri mengikuti pelajaran dengan baik
- Ada santri yang tidur, melamun
- Ada santri yang ngobrol dengan teman sebangkunya

Ada santri yang mengobrol dan bersendau gurau dengan teman sebangkunya

Sistem 1 kursi dan 1 meja untuk 1 anak --> menghindari perilaku tersebut



Kelas terlalu ramai, kurang tenang dan berdesak-desakan

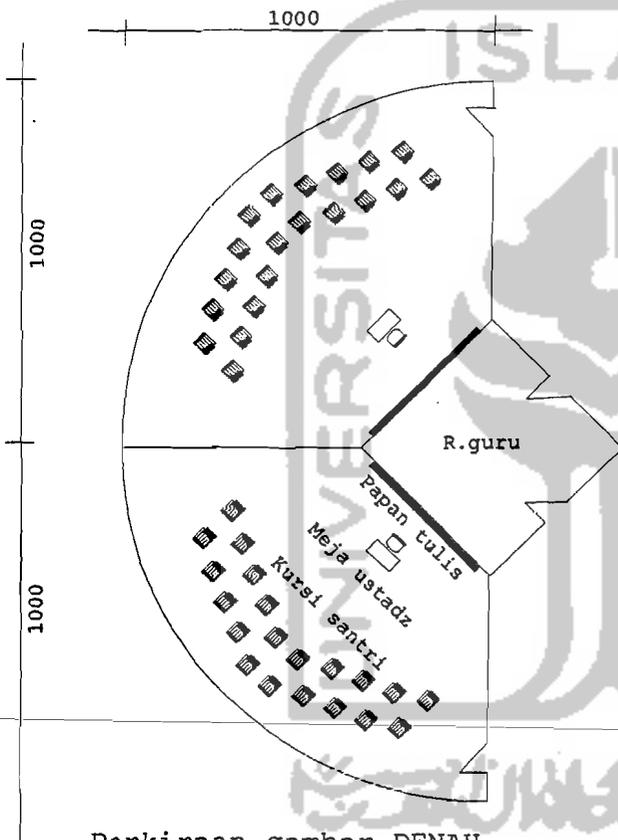
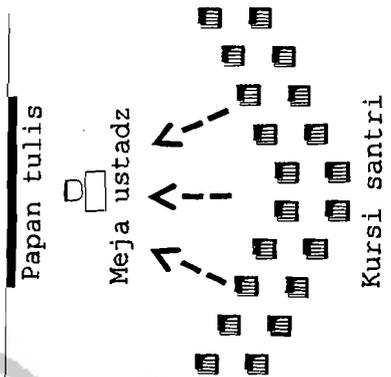
Kapasitas kelas dibatasi 20 orang dgn jenis kelamin sama --> hal ini untuk menghindari terjadinya hal - hal atau perilaku negatif yang ditimbulkan

Ada santri yang tidur , melamun , bermain dengan santri lainnya

Kelas dirancang agar memudahkan pengawasan ustadz terhadap perilaku - perilaku negatif santri saat proses belajar dan mengajar berlangsung

# KONSEP

- Bentuk Lay Out kelas  $\frac{1}{2}$  lingkaran -->
- Lebih komunikatif
  - Perhatian siswa tertuju pada ustadz
  - Memudahkan kontrol terhadap perilaku santri saat proses belajar mengajar berlangsung



Perkiraan gambar DENAH

# Masjid

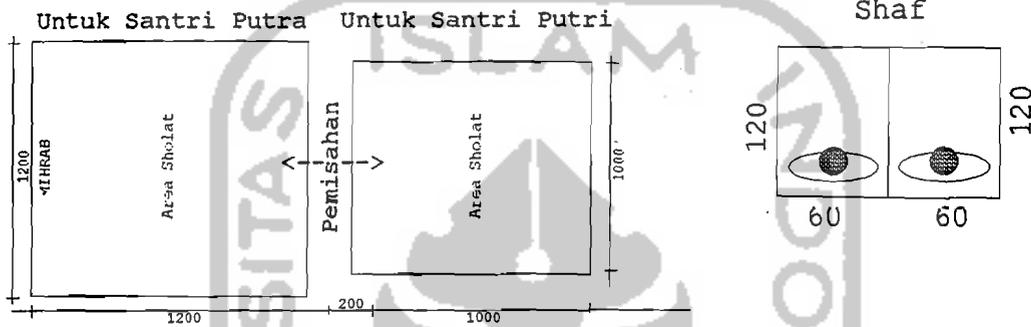
Mewadahi kegiatan ibadah dan kegiatan pondok lain

Masjid dirancang fleksibel untuk mewadahi kegiatan- kegiatan tersebut diatas

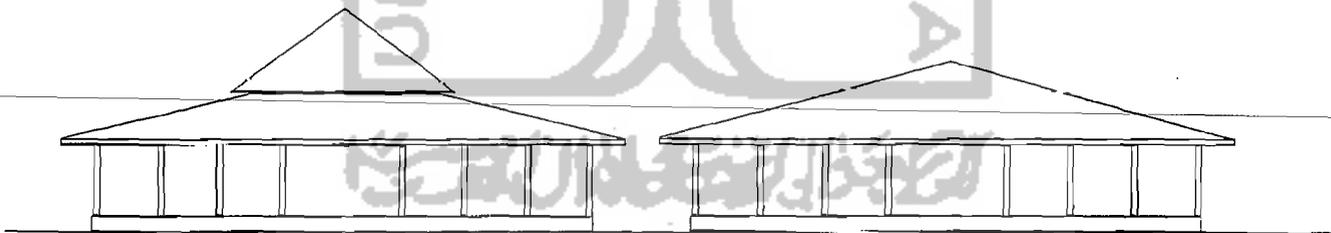
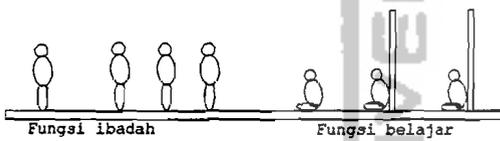
Kegiatan --> Pengajian secara Bandongan Belajar Mandiri Santri

Masjid digunakan untuk jama'ah putra dan putri, namun dipisahkan keduanya dengan pemisahan jarak

Standart 0,72 m<sup>2</sup> per orang



Pada waktu tidak digunakan untuk ibadah masjid dapat sebagai sarana untuk belajar mandiri santri, dengan suasana santai dan duduk lesehan dilantai atau bersandar pada kolom masjid



Konsep tampak bangunan Masjid

# Ruang Pengajian Sorogan dan Bandongan

Metode pengajian Sorogan dan Bandongan dilakukan dalam suasana belajar santai dan dengan lesehan dilantai

## Bandongan

Perilaku Santri -->

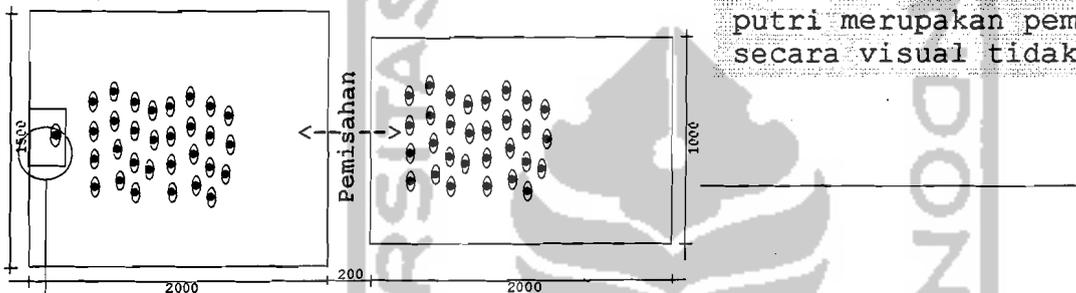
Santri mengelilingi Kiai / Ustadz yang meberikan pengajian dengan duduk lesehan dilantai. Kiai dan ustadz menjadi perhatian utama.

Pengajian ini dilakukan dimasjid

Untuk Santri Putra

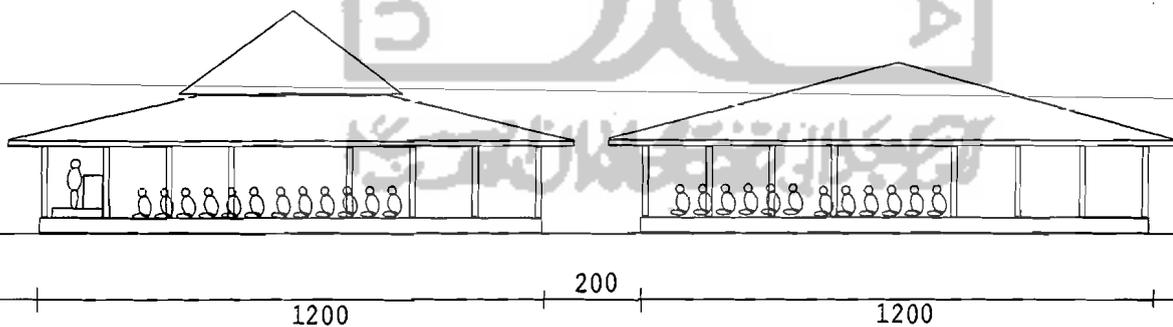
Untuk Santri Putri

Pemisahan antara santri putra & putri merupakan pemisahan jarak secara visual tidak



Podium --> membedakan ketinggian lantai sehingga perhatian santri dapat tertuju kearah Kiai sebagai pusat perhatian saat pengajian dilakukan, dan kontrol kiai / ustadz terhadap perilaku santri

Podium dengan ketinggian 30 cm



Masjid merupakan bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengajian Bandongan secara bersama oleh santri Putra dan Putri , namun bangunan ini dibuat terpisah dengan jarak 2 m

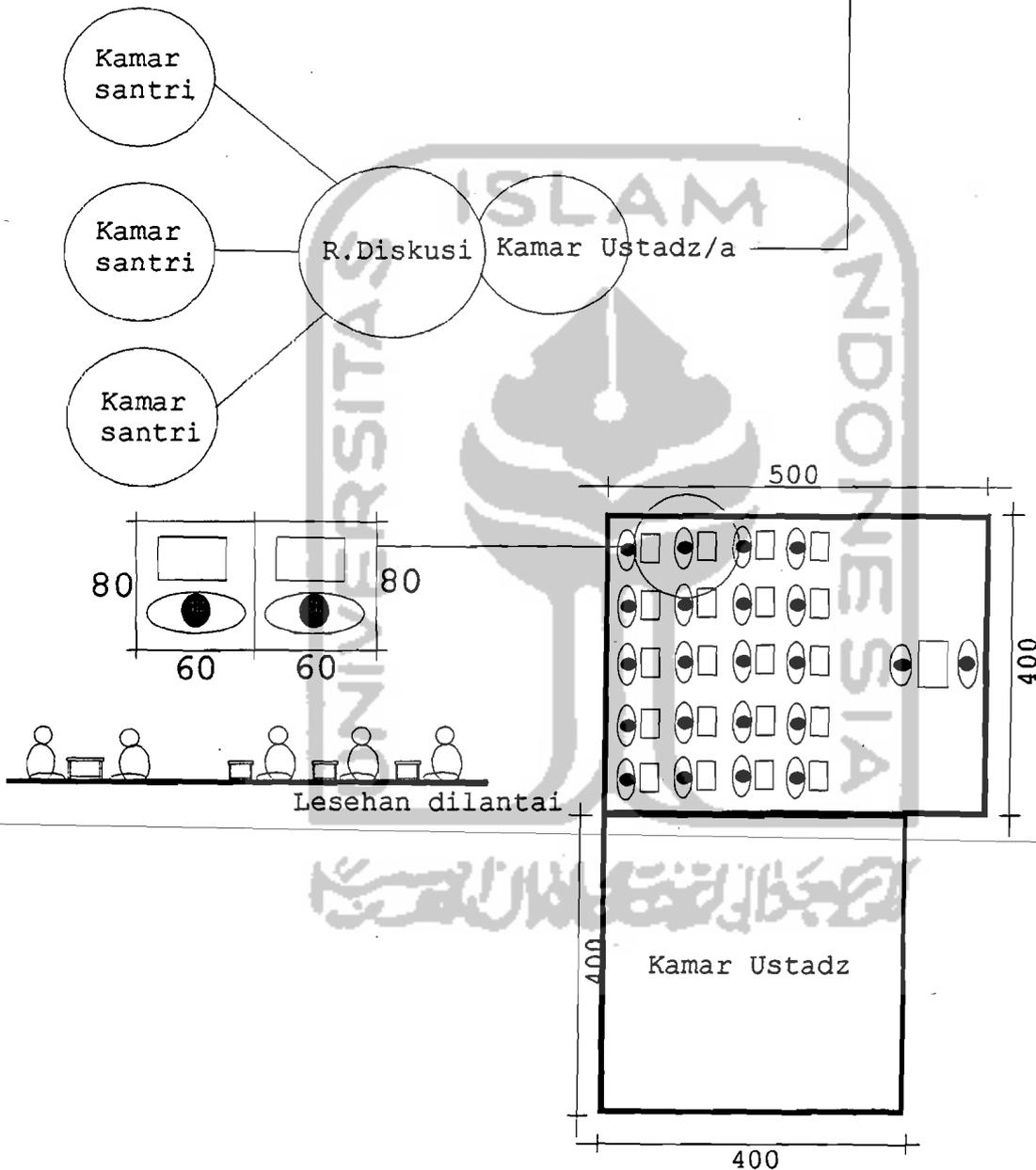
Terpisah --> antara Santri Putra & Putri

Pemisahan dengan jarak, Visual tidak

Santri maju satu persatu kehadapan Kiai / Ustadz, dan santri lain menunggu giliran maju. Kegiatan pengajian Sorogan ini juga dilakukan dengan lesehan dilantai

# Sorogan

Pengajian ini dilakukan pada ruang diskusi / belajar bersama yang dekat dengan kamar ustadz atau ustadza.



# Konsep Tata Letak Massa

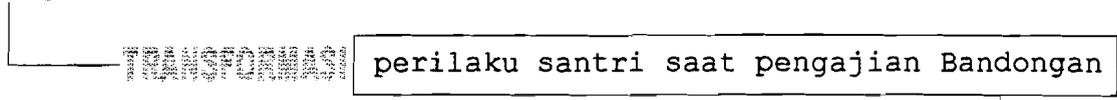
Putra

PEMISAHAN

Putri

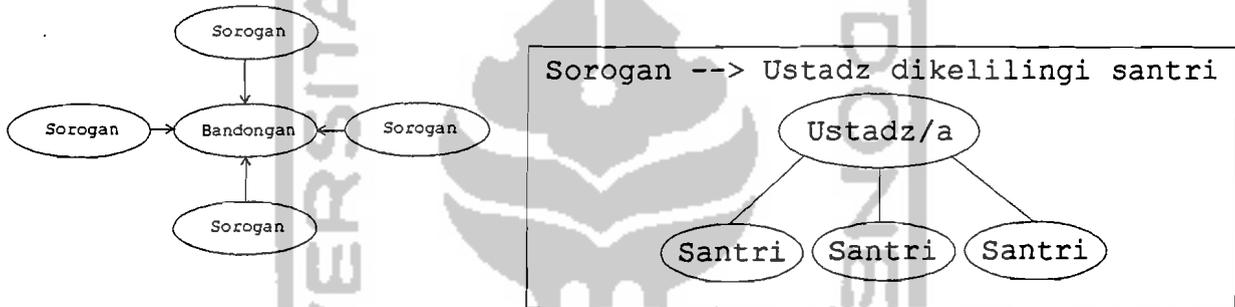
Sebagai tradisi pesantren, pergaulan lawan jenis sangat dibatasi untuk menjaga dan sekaligus sistem kontrol terhadap perilaku para santri

## KONSEP



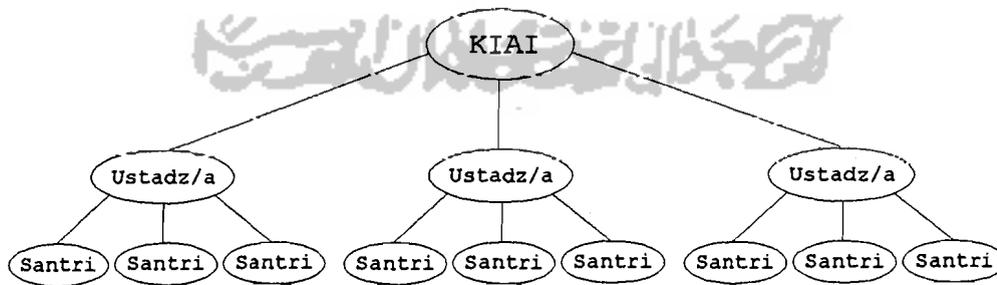
Santri mengelilingi Kiai yang memberikan pengajian  
Kiai berada ditengah --> menjadi orientasi (pusat)

Bandongan --> juga merupakan kumpulan dari beberapa pengajian Sorogan

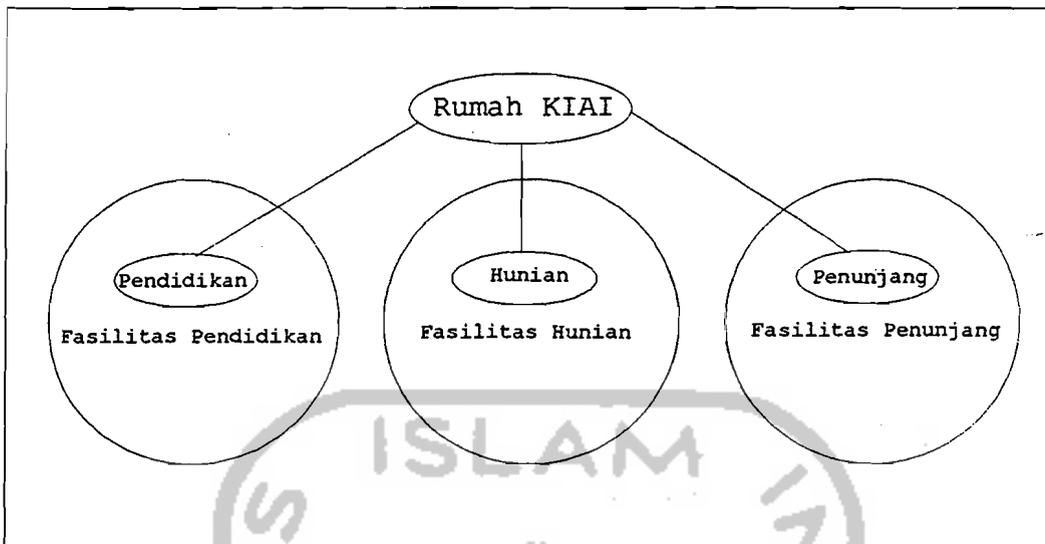


## KONSEP

Secara Keseluruhan dari pengajian Sorogan dan Bandongan -->



Aplikasi Konsep kedalam Tata Letak Massa



Fasilitas Hunian --> Komplek Hunian  
Fasilitas Pendidikan --> Komplek Pendidikan  
Fasilitas Penunjang --> Komplek Penunjang

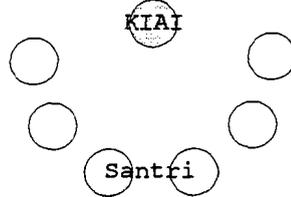


# Konsep Tata Letak Massa

Transformasi dari bentuk Perilaku Santri saat Pengajian Bandongan

Santri mengelilingi KIAI

Transformasi



Keberadaan rumah KIAI ditengah atau dikelilingi massa lain

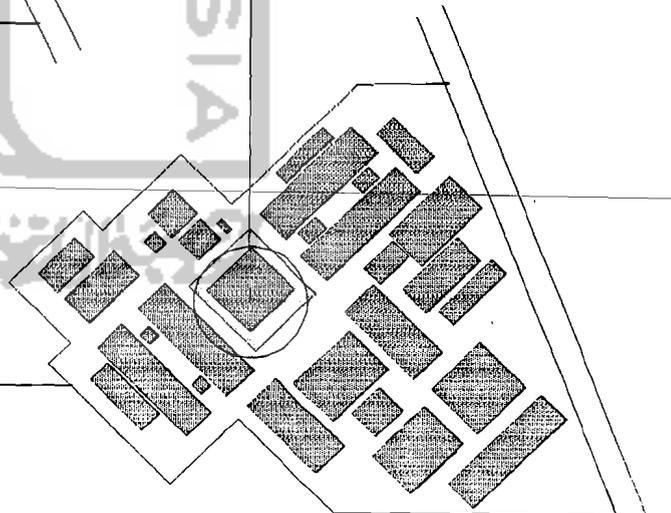
Kontrol Perilaku semua santri dalam semua aktifitas, baik pada komplek hunian maupun pendidikan



Massa sebagai pusat / orientasi

Konsep ZONA

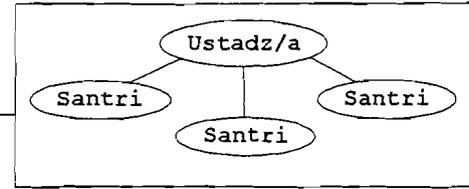
Komposisi massa terdiri dari massa massa persegi panjang yang diplotkan pada site dengan mengelilingi sebuah massa yang dijadikan orientasi/ pusat



Konsep tata Letak Massa

# Komplek Hunian

Kamar santri berdekatan dgn kamar Ustadz --> untuk memudahkan kontrol terhadap perilaku para santri



Konsep perilaku saat pengajian Sorogan

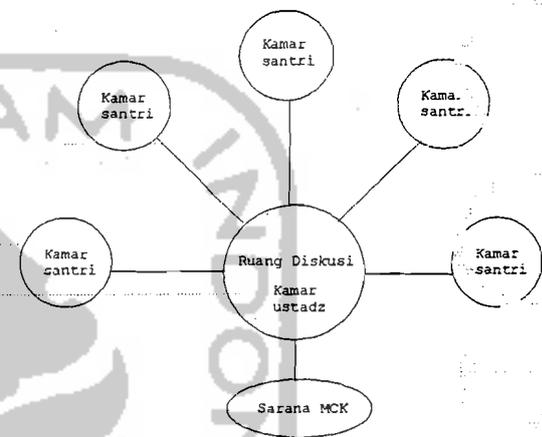
## APLIKASI

Ruang Diskusi --> sarana belajar mandiri/bersama kegiatan Sorogan Kegiatan diskusi / musyawarah

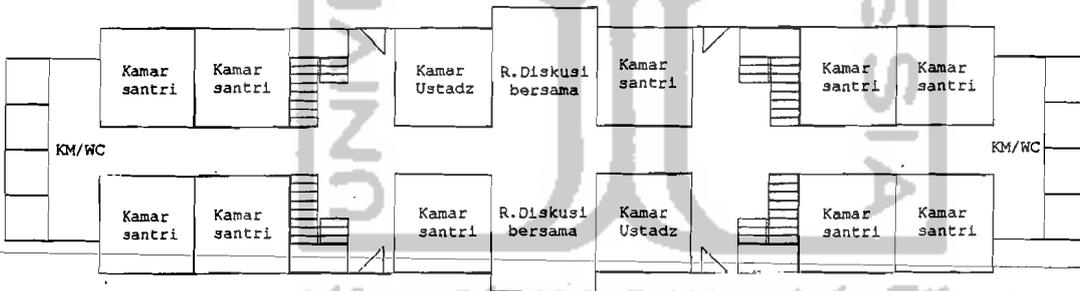
Kamar santri menampung 4 orang

Kamar ustadz menampung 1 orang ustadz

MCK untuk pemakaian bersama



### Perkiraan Bentuk Massa



Tiap lantai terdiri dari 40 orang santri dan 2 orang ustadz

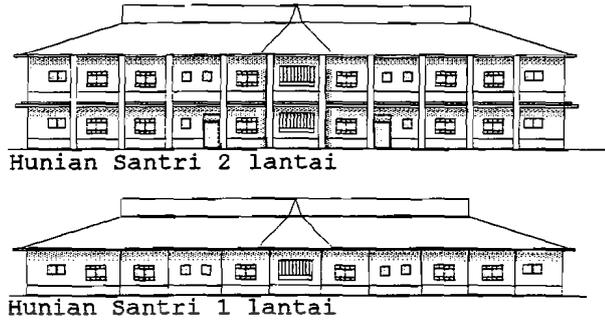
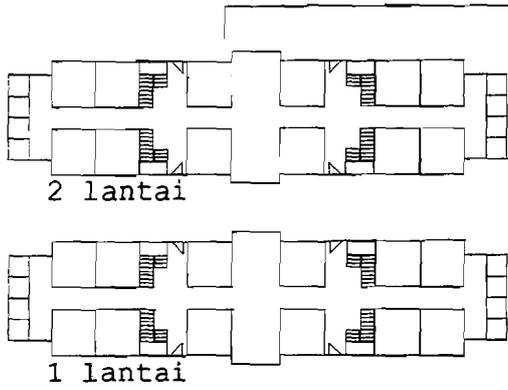
### Konsep Tampak Bangunan



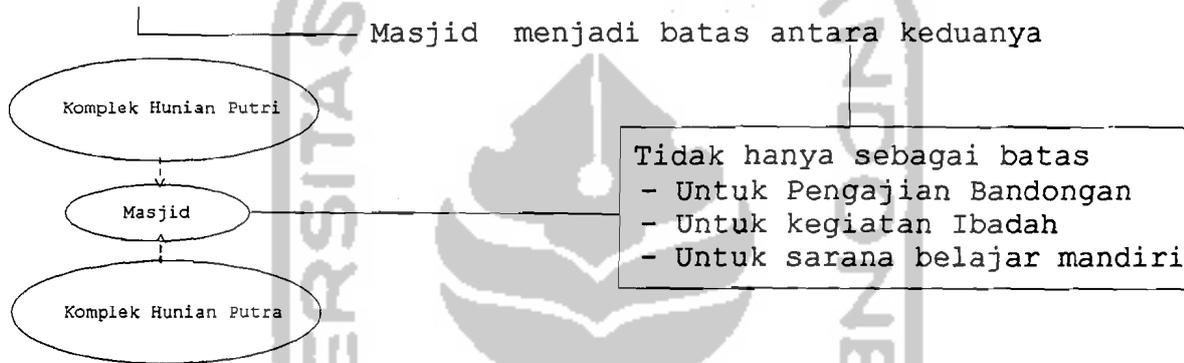
# Formal Modern

*Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*

Komplek Hunian Putra dan Putri sama, terdiri dari 2 massa besar



Antar kompleks hunian Santri Putra dan Putri dipisahkan



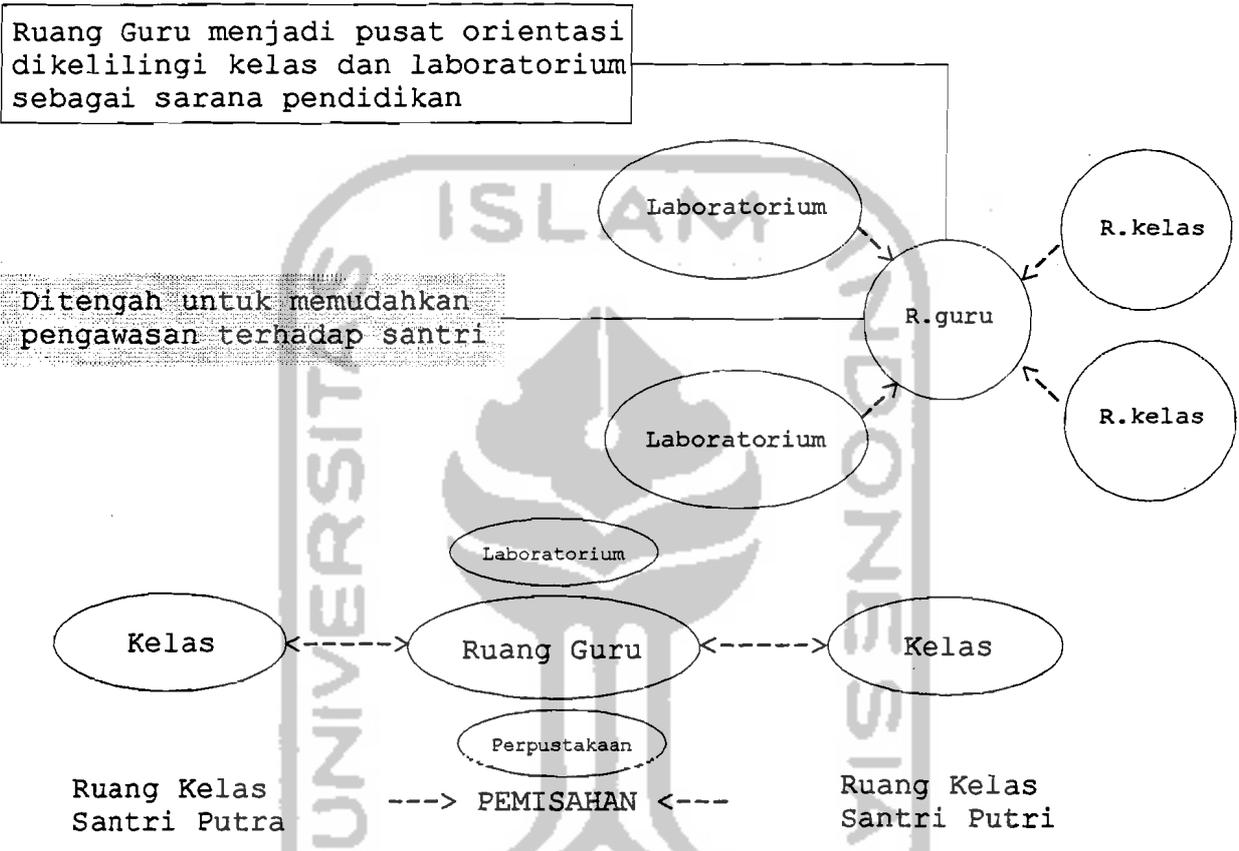
Konsep Tampak Keseluruhan

Formal Modern      Non Formal santai tradisional      Formal Modern



# Komplek Pendidikan

Letak ruang Guru yang berdekatan dengan Kelas memudahkan pengawasan terhadap santri saat dalam kelas  
Perilaku --> Pada jam kosong kelas menjadi ramai dan mengganggu kelas lainnya

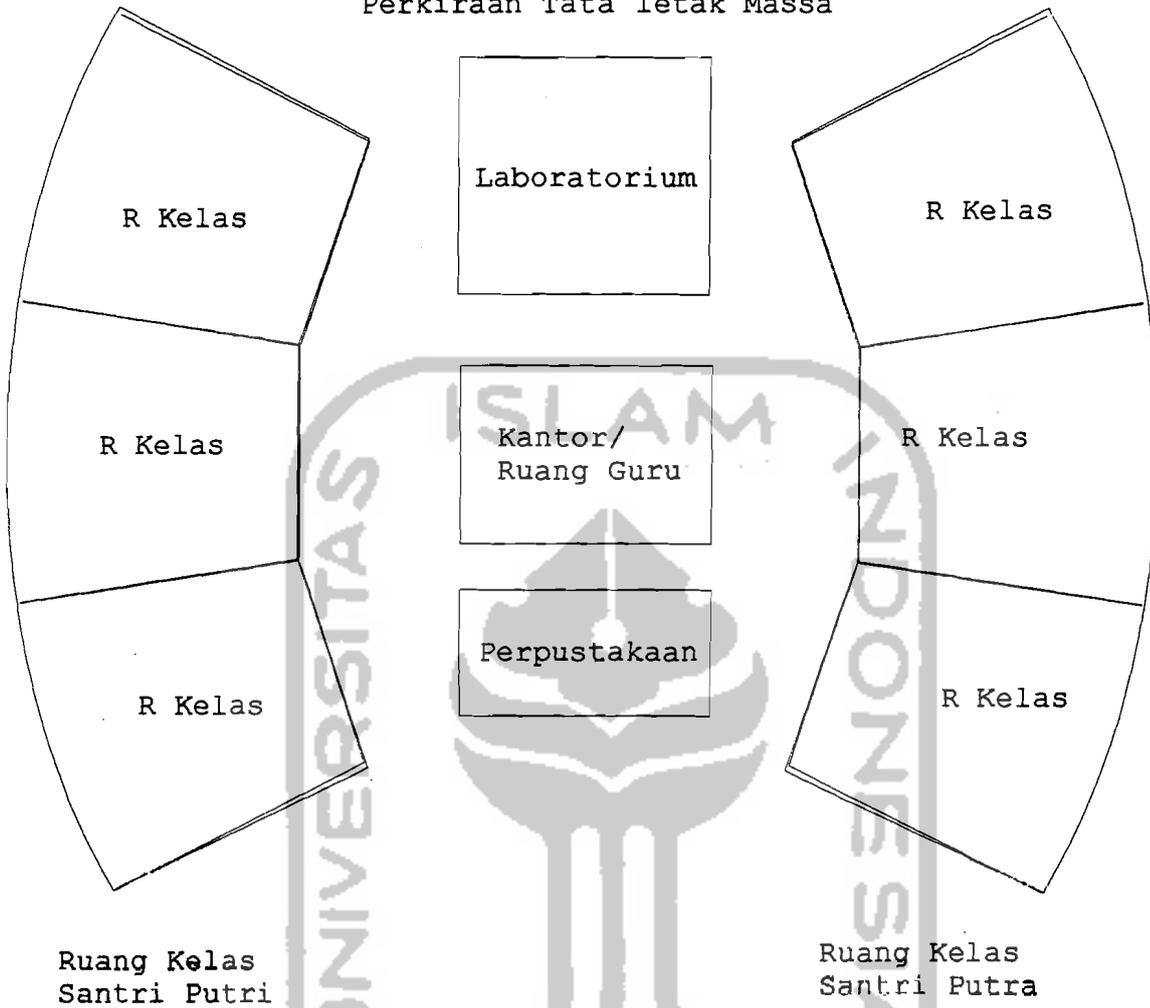


Kelas Putra dan Putri dipisahkan oleh ruang guru ( kantor ), laboratorium dan perpustakaan

Perpustakaan  
Laboratorium

Selain sebagai batas merupakan fasilitas untuk pemakaian bersama

Perkiraan Tata letak Massa



Ruang Kelas Santri Putra dan Putri mengelilingi kantor guru laboratorium dan perpustakaan

Laboratorium  
Perpustakaan

Selain sebagai batas merupakan fasilitas untuk pemakaian bersama

# CONCEPT

## Komplek Pendidikan

# Bentuk Fasad Bangunan

Pondok Pesantren Terpadu -->

Perpaduan antara Pesantren Salafi ( tradisional ) dan Khalafi ( modern)

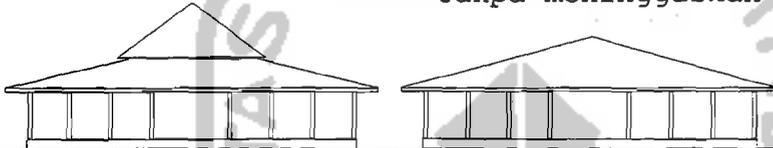
Bentuk fasade bangunan menampilkan kesan Modern, Formal tanpa meninggalkan bentuk fasade yang Tradisional, Non formal dan santai

Perilaku Santri yang sederhana dan menerima apa adanya ( terbuka )

## Transformasi

Fasade menggunakan bentuk sederhana, tdk formal ( santai ) dan keterbukaan

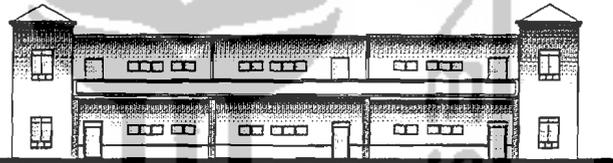
Tanpa meninggalkan ciri arsitektur daerah



Tradisional  
Santai  
Terbuka

Konsep fasade bangunan

Untuk bangunan Pendidikan menggunakan bentuk lebih modern dan formal --> sesuai tuntutan fungsi



Modern  
Formal

Konsep fasade bangunan

Antar bangunan dalam komplek memberi bentuk keterbukaan satu sama lain Tetapi secara keseluruhan komplek bangunan tertutup tembok masif

Tembok --> Kontrol terhadap perilaku Santri dan menjaga privasi Santri



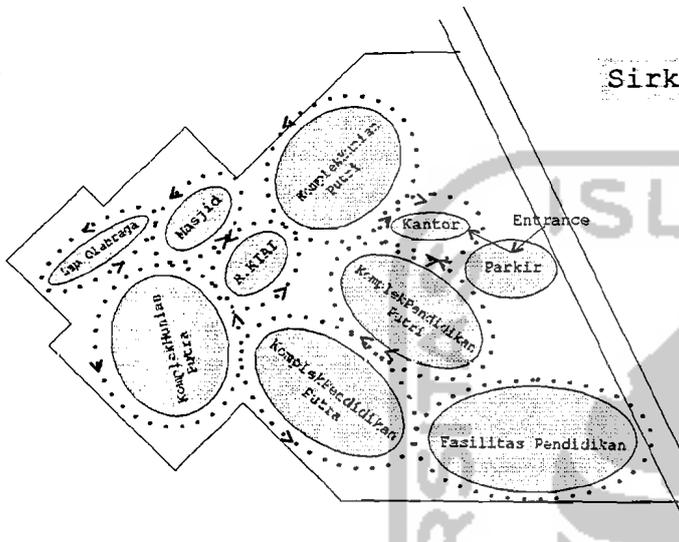
# Konsep Sirkulasi

Transformasi dari bentuk Perilaku Santri saat Pengajian Bandongan

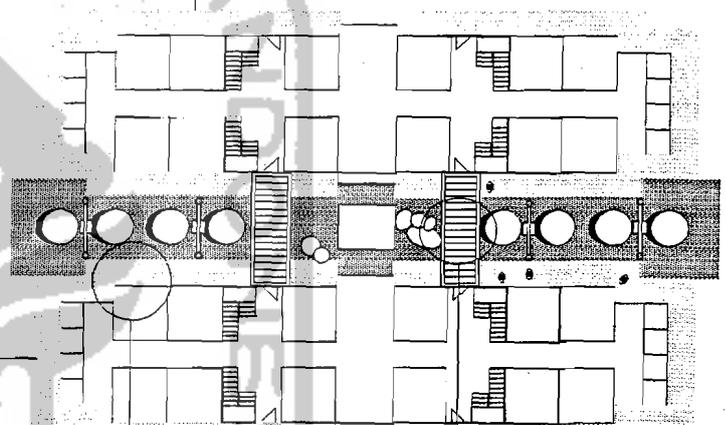
Santri mengelilingi KIAI Mengarah Mengikuti pola Lingkaran

Sirkulasi mengelilingi atau mengitari bangunan

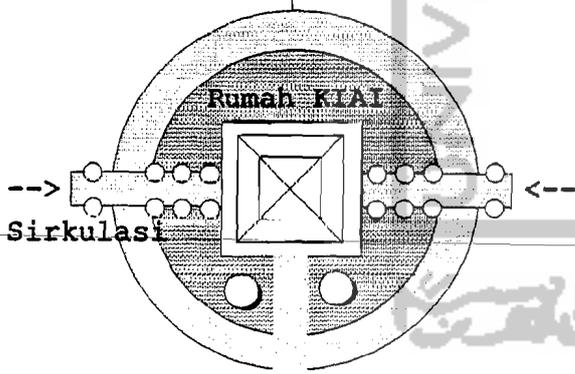
Kiai menjadi pusat perhatian santri  
Sirkulasi mengarah / menuju pusat



Sirkulasi mengitari bangunan



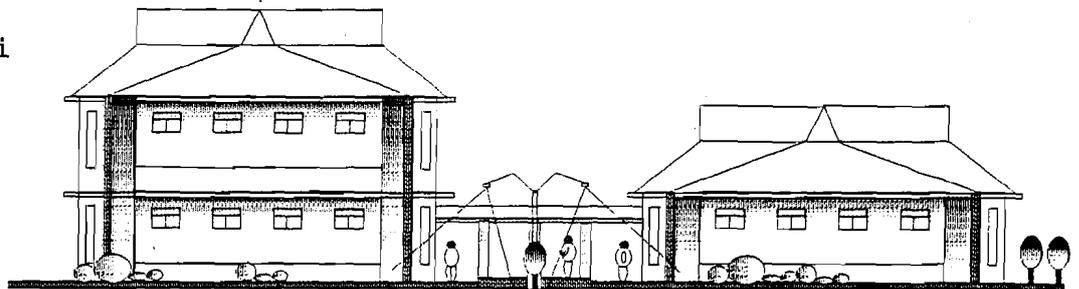
Mengarah



Jalur penghubung 2 bangunan

Jalur sirkulasi mengitari bangunan

Sirkulasi



# Konsep Orientasi Bangunan

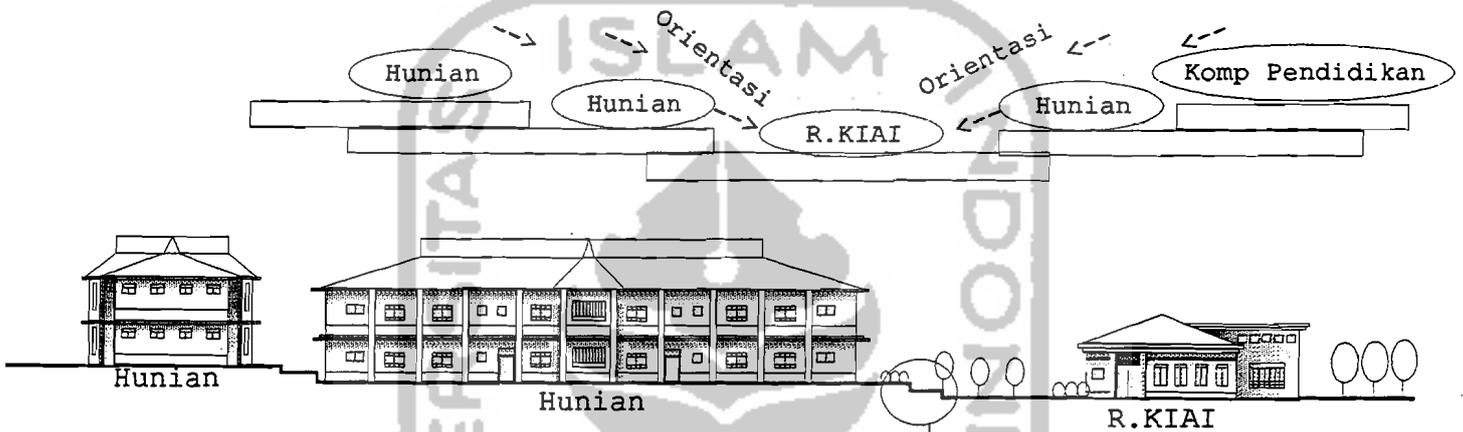
Transformasi dari Bentuk Pengajian Bandongan

## KONSEP

KIAI menjadi pusat orientasi santri

Rumah KIAI menjadi Orientasi --> semua bangunan seolah-olah dibuat menghadap ke rumah KIAI sebagai pusat orientasi

Memanfaatkan kontur yang ada untuk membedakan ketinggian



Manfaatkan juga sebagai tangga penghubung sirkulasi

